

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan UUD 1945 dan UU Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Maka berbagai upaya kesehatan yang dilakukan untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat telah ditetapkan dalam kebijakan pembangunan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam *grand strategy* Departemen Kesehatan Republik Indonesia (200) yaitu: (1) menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, (2) meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas, (3) meningkatkan sistem *surveilans*, monitoring dan informasi kesehatan, dan (4) meningkatkan pembiayaan kesehatan.

Program pembangunan kesehatan yang secara khusus diperuntukkan untuk ibu, bayi baru lahir, dan bayi telah ditetapkan kebijakan khusus yang mencakup upaya perbaikan gizi, jaminan obat dan perbekalan kesehatan. Kebijakan program kesehatan ibu dan bayi baru lahir adalah mendekatkan pelayanan kesehatan yang terfokus pada 3 pesan kunci "*making pregnancy safer*" (MPS) yaitu: (1) setiap kehamilan ditolong tenaga kesehatan terlatih, (2) setiap komplikasi *obstetri* dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, dan (3) setiap wanita usia subur

mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran.

Ketiga pesan kunci MPS di atas harus diselenggarakan dengan saling terintegrasi melalui empat strategi yaitu: (1) meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu untuk ketiga fokus pelayanan di atas, baik pelayanan dasar maupun pelayanan rujukan, (2) membangun kemitraan yang efektif antar program dan sektor serta mitra swasta, (3) mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga, dan (4) mendorong pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan masalah mengatasi kesakitan dan kematian bayi dan anak balita, maka ditetapkan strategi: (1) mempercepat upaya penurunan angka kesakitan dan kematian melalui pemberdayaan masyarakat termasuk kemitraan dengan berbagai pihak pada tingkatan program kesehatan bayi baru lahir, bayi dan balita, (2) mempercepat upaya penurunan angka kesakitan dan kematian melalui peningkatan akses dan kualitas termasuk sistem rujukan perawatan kesehatan bayi baru lahir, bayi dan balita, (3) mempercepat upaya penurunan angka kesakitan dan kematian melalui pendataan, supervisi, monitoring dan evaluasi masalah kesehatan bayi baru lahir, bayi dan balita, (4) mempercepat upaya penurunan angka kesakitan dan kematian melalui penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dalam pelayanan dan perawatan kesehatan bayi baru lahir, bayi dan balita, dan (5) mempercepat upaya penurunan angka kesakitan dan kematian melalui advokasi untuk menjamin peningkatan rencana dan anggaran kesehatan bayi baru lahir dan bayi.

Berbagai upaya kesehatan yang dilakukan telah membawa kemajuan penting dalam peningkatan kualitas kesehatan tetapi masih terjadi beberapa kelemahan-kelemahan yang cukup dirasakan jika dikaitkan dengan kondisi sosio-ekonomi dan

wilayah geografis. Indikasinya dapat dilihat dari laporan hasil investigasi kualitas hidup yang dilakukan pada tahun 1997 di sejumlah propinsi di Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI, terungkap bahwa hampir sebagian besar (80%) penolong kehamilan yang bekerja di fasilitas kesehatan tidak mampu melakukan asuhan kehamilan sesuai dengan standar yang diinginkan, kehamilan bersih dan aman jauh dari harapan karena tidak berjalannya praktek terbaik bagi asuhan ibu dan bayi.

Hal yang sama juga ditunjukkan data yang diungkapkan oleh Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 yakni angka kematian bayi (AKB) masih cukup tinggi yaitu 35 per 1.000 kelahiran, angka kematian balita (AKABA) yaitu 46 per 1.000 jiwa dan angka kematian ibu (AKI) yaitu 307 per 100.000 jiwa (Departemen Kesehatan RI, 2008)

Memperhatikan hal di atas maka, pemerintah bersama mitranya yaitu masyarakat umum secara luas yang bergerak dalam bidang kesehatan untuk terus berupaya menekankan angka-angka AKB, AKABA dan AKI melalui berbagai kegiatan yang digerakkan secara bersama-sama, sehingga visi pembangunan kesehatan yaitu Indonesia Sehat 2010 dapat terwujud yaitu bangsa Indonesia yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Salah satu bentuk kepedulian dari masyarakat untuk menekan angka AKB, AKABA dan AKI adalah menyiapkan sumber daya manusia yang handal dalam bidang kebidanan yang kiranya dapat melahirkan tenaga-tenaga profesional dalam

menangani ibu dan bayi khususnya dalam kehamilan melalui pendidikan D.III kebidanan. Untuk tujuan mulia itulah berdirilah D.III Kebidanan STIKES Mutiara Indonesia.

Upaya dilakukan D.III Kebidanan STIKES Mutiara Indonesia dalam melahirkan tenaga-tenaga profesional dibidang kebidanan telah dilakukan antara lain penyediaan tenaga pengajar yang profesional, penyempurnaan kurikulum, ketersediaan ruang perkuliahan dan praktikum yang memadai, dan penyediaan peralatan praktek sehingga dapat dilahirkan bidan-bidan yang dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai akademik mahasiswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) Mahasiswa D.III Kebidanan STIKES Mutiara Indonesia Dalam 2 Tahun Terakhir

No	Nilai	Tahun Ajaran 2006/2007		Tahun Ajaran 2007/2008	
		frekuensi	%	frekuensi	%
1	A	15	12,82	21	18,26
2	B	29	24,79	34	29,57
3	C	58	49,57	41	35,65
4	D	15	12,82	19	16,52
Jumlah		117	100	115	100

Sumber : Bagian Akademik D.III Kebidanan STIKES Mutiara Indonesia

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2004) bahwa komponen yang berperan dalam pembelajaran, yaitu : (1)

tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik, (3) tenaga kependidikan (4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum (5) strategi pembelajaran, (6) media pembelajaran, dan (7) evaluasi pembelajaran. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Belum menggembirakannya hasil belajar mahasiswa diduga karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman mahasiswa, yaitu terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Wardiman (2001) bahwa strategi belajarnya kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar mahasiswa.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) mahasiswa D.III Kebidanan STIKES Mutiara Indonesia yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih baik.

Kemampuan tenaga pengajar menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tenaga pengajar menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan.

Slameto (1995) menyatakan: agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Strategi pembelajaran yang digunakan tenaga pengajar selama ini diduga belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan mahasiswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2002) bahwa: masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya.

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa dalam hal ini adalah kemandirian mahasiswa dalam belajar. Untuk itu tenaga pengajar hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik kemandirian yang dimiliki mahasiswa. Dengan mengetahui karakteristik kemandirian mahasiswa, maka seorang tenaga pengajar dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan mahasiswa untuk menerima materi pelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kemandirian mahasiswa, karena mempelajari materi mata kuliah Asuhan Kebidanan I yang cukup padat maka dituntut kemandirian mahasiswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian mahasiswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh tenaga pengajar dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki mahasiswanya akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian mahasiswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran bermakna dan tidak membosankan.

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Asuhan Kebidanan I. Strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membina mahasiswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya secara komprehensif (menyeluruh) melalui proses menemukan, sehingga hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran inkuiri lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa karena pengetahuan diperoleh dari proses mengalami. Begitu juga dengan tingkat kemandirian mahasiswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana kemandirian akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan studi seorang mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang ada dalam diri mahasiswa maupun faktor yang ada di luar dirinya. Faktor faktor tersebut membentuk satu keadaan dan lingkungan memberikan suasana sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat mampu mencapai satu hasil yang lebih baik. Bila faktor-faktor tersebut dikelola dengan baik maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian prestasi, namun bila pengelolaan dilakukan tidak dengan profesional, yang terjadi adalah ketidaknyamanan mahasiswa dalam belajar dan akhirnya tidak dapat mencapai hasil belajar yang yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni: (1) Apakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran Asuhan Kebidanan I? (2) Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi ajar yang paling baik dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan I? (3) Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan I? (4) Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran Asuhan Kebidanan I memberikan hasil belajar yang berbeda? (5) Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? (6) Apakah perbedaan karakteristik belajar mahasiswa mempengaruhi hasil belajar? (7) Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya layak untuk mahasiswa yang memiliki karekteristik tertentu pula? (8) Apakah hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi? (9) Apakah hasil belajar mahasiswa

yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah? dan (10) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat kemandirian terhadap hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Pada pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, di mana hasil belajar terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari diri mahasiswa. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi pada dua faktor saja yang faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran sedangkan faktor internal adalah kemandirian. Dengan demikian masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, strategi pembelajaran dan kemandirian mahasiswa. Untuk strategi pembelajaran yang dikaji adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran elaborasi. Sedangkan kemandirian dipilah atas kemandirian tinggi dan kemandirian rendah yang didasari atas kemampuan mahasiswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Asuhan Kebidanan I mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar Asuhan Kebidanan I yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi?

2. Apakah hasil belajar Asuhan mahasiswa dengan kemandirian tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa dengan kemandirian rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar Asuhan Kebidanan I mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan hasil belajar Asuhan Kebidanan I mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi.
2. Hasil belajar Asuhan Kebidanan I antara mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi dengan mahasiswa dengan tingkat kemandirian rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dihadapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
2. Sumbangan pemikiran bagi dosen, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik mahasiswa.

3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoritis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan kajian awal bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan alternatif bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan I tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar mahasiswa.
2. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dosen dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan I.